

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan pembangunan nasional pada bidang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukannya penyempurnaan kualitas pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun komponen-komponen yang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu antara lain seperti siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, lingkungan belajar dll. Akan tetapi rendahnya kualitas pendidikan telah mengakibatkan dampak secara langsung pada sumber daya manusia bangsa kita. Karena untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melalui pendidikan yang bermutu.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan dan Guru merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan,

baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Dengan adanya guru yang berkualitas maka diharapkan dapat menciptakan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta nantinya peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan secara langsung akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kompetensinya dan memperbaiki kualitas pengajarannya karena apa yang akan disampaikan seorang guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Profesionalisme guru memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas, seorang guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kreatif dalam penyampaian materi, mampu menunjukkan komitmen yang tinggi pada tugas yang diemban, disiplin dalam pekerjaan, melakukan kerja sama dengan seluruh masyarakat sekolah, serta mempunyai kepribadian yang baik sehingga menjadi contoh bagi para siswa (Dewi, 2015).

Guru profesional merupakan seseorang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah Negara dan telah berpengalaman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dengan telah mengikuti proses Program pendidikan profesi guru (PPG) maka diharapkan seorang guru mampu menguasai empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Selain profesionalisme guru Terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, faktor tersebut yaitu lingkungan belajar. Keberhasilan dalam mencapai

tujuan pendidikan juga ditentukan oleh lingkungan belajar, kondisi lingkungan belajar yang kondusif mempunyai pengaruh dalam meningkatkan semangat siswa saat proses pembelajaran, karena lingkungan belajar dapat mempengaruhi seseorang dalam berkonsentrasi. adapun Lingkungan yang di maksud yaitu seperti lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, teman, alat/media, kondisi gedung serta kurikulum. Pada lingkungan keluarga terdiri dari perhatian orang tua, fasilitas yang diberikan serta keadaan ekonomi, dan pada lingkungan masyarakat seperti bagaimana pergaulan yang peserta didik alami. Dari yang disebutkan sebelumnya keseluruhannya mempunyai pengaruh yang terhadap hasil belajar siswa.

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang memiliki peranan dalam mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa, sekolah memiliki lingkungan belajar yang aman, tertib, dan nyaman sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan tenang. Akan tetapi pada faktanya tidak seperti yang diharapkan, kondisi lingkungan sekitar terkadang kurang kondusif. Seperti sering kali terdengar suara bising yang membuat siswa menjadi kurang konsentrasi, latar belakang keluarga dengan penghasilan ekonomi menengah ke bawah yang membuat terkendalanya proses belajar mengajar siswa dikarenakan orang tua kurang dapat memfasilitasi kebutuhan pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKS Bina Satria Medan, Sikap profesionalisme guru masih kurang optimal. Hal ini dikarenakan masih kurangnya perhatian yang diberikan oleh guru dalam hal ini berkaitan dengan perkembangan karakteristik siswa. Guru pengampu pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan di kelas X MPLB terdapat tiga orang guru yang mana satu

dari tiga guru pengampu tersebut sudah memiliki sertifikat profesi keguruan sedangkan satu guru sedang dalam proses mengikuti sertifikasi dan satu lagi belum memiliki sertifikasi keguruan. Pada lingkungan belajar siswa pada hal ini lingkungan sekolah SMKS Bina Satria memiliki lingkungan yang mendukung dalam proses belajar mengajar seperti tersedianya kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai dll. Akan tetapi pada lingkungan keluarga dan juga masyarakat masih adanya permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti kondisi ekonomi keluarga, pengaruh pergaulan di luar lingkungan sekolah dll. Hal inilah yang menjadi perhatian penting para guru dalam menyikapi persoalan tersebut.

Hasil belajar adalah sebagai hasil maksimum peserta didik yang diukur dari hasil tes belajar dalam materi pelajaran tertentu. Setelah proses belajar berakhir, maka peserta didik akan memperoleh suatu hasil dalam pembelajarannya. Hasil belajar tersebut digunakan untuk mengetahui sampai batas mana peserta didik dapat memahami materi. Agar mengetahui hasil belajar, maka perlu dilakukan pengukuran atau evaluasi yang dilakukan secara berkala sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKS Bina Satria Medan diketahui bahwa ada beberapa siswa yang memiliki hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas

X MPLB tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Persentase Nilai Mata Pelajaran Dasar-dasar Kejuruan
Kelas X MPLB SMKS Bina Satria

Kelas	Jumlah	Nilai				
		Mencapai KKM		Belum Mencapai KKM		KKM
X MPLB 1	37	31	84%	6	16%	
X MPLB 2	37	30	81%	7	19%	
X MPLB 3	39	33	84%	6	16%	
Jumlah	113	94	83%	19	17%	

Sumber : daftar Kumpulan Nilai Siswa Jurusan MPLB Pelajaran Dasar-dasar Kejuruan

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat kelas X MPLB dibagi menjadi 3 kelas dengan total siswa mencapai 113 orang. Dengan pembagian pada kelas X1 terdapat 37 siswa, X2 37 siswa dan kelas X3 39 siswa. Dari keseluruhan siswa tersebut masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM yang berjumlah 19 orang atau sebesar 17% pada mata pelajaran Dasar-dasar Kejuruan, dan terdapat 94 orang yang telah mencapai KKM atau sebesar 83% dari total keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana profesionalisme guru dan lingkungan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan dan sekaligus menjadi alasan penulis dalam memilih judul “Pengaruh Profesionalisme

Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Kejuruan Kelas X MPLB SMKS Bina Satria T.A 2023/2024”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian adalah :

1. Beberapa siswa SMK Swasta Bina Satria Medan Kelas X MPLB masih mendapatkan hasil belajar yang kurang optimal
2. Guru di SMK Swasta Bina Satria masih banyak yang belum memiliki sertifikat pendidik.
3. Kurangnya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, terdapatnya lingkup pertemanan yang tidak sehat.

1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang teridentifikasi dan akan diteliti, maka peneliti perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian dapat lebih fokus mendalam. penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan mengenai profesionalisme guru yang berdasarkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya dan lingkungan belajar yang meliputi : lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar-dasar kejuruan terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. bagaimana profesionalisme guru berpengaruh terhadap hasil belajar dasar-dasar kejuruan siswa kelas X MPLB SMKS Bina Satria Medan T.A 2023/2024?
2. Bagaimana Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB SMKS Bina Satria Medan T.A 2023/2024?
3. bagaimana profesionalisme guru dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar dasar-dasar kejuruan siswa kelas X MPLB SMKS Bina Satria Medan T.A 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMKS Bina Satria Medan T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMKS Bina Satria T.A 2023/2024.
3. untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB di SMKS Bina Satria Medan T.A 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dirampungkan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun pengalaman secara praktis sesuai dengan hasil pengamatan langsung serta dapat menambah disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya studi ilmu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMKS Bina Satria Medan untuk meningkatkan kualitas sekolah, kualitas pendidikan dan mutu pendidikan.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi bidang akademik Fakultas Ekonomi.